

BEBAN GANDA WANITA KARIR DI PT. PJB UP PAITON

(DOUBLE BURDEN OF CAREER WOMEN IN PT. PJB UP PAITON)

Adi Ismanto[1], Elly Suhartini[2] (Reviewer),
Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran ganda wanita karir. Penelitian ini dilakukan di PT. PJB UP Paiton dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Beban ganda yang dialami wanita karir dimulai sejak mereka memilih untuk berperan di ranah publik dan keputusan tersebut harus disertai dukungan dari suaminya. Peranan perempuan di masa sekarang sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodrat sebagai perempuan, yaitu mengandung, melahirkan, menyusui, dan menstruasi ataupun tidak hanya berperan di sektor domestik saja. Namun telah berkembang sedemikian rupa sehingga perempuan mampu berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat. Dari hal tersebut, perempuan dalam menjalankan peranannya sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga dapat diadopsi menggunakan teori peran ganda, teori lapangan kehidupan yang menyangkut (1) lapangan kehidupan kekeluargaan, (2) kehidupan ekonomi, (3) kehidupan sosial, (4) lapangan kehidupan keagamaan". Dari teori di atas dikemukakan bahwa peranan perempuan erat kaitannya dengan nilai sistem budaya masyarakat dalam waktu dan tempat tertentu serta peranan perempuan dapat dilihat dari empat lapangan tersebut. Akan tetapi perempuan dalam menjalankan peranannya sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga mengalami kesulitan dalam pembagian waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan kantor.

Kata Kunci : Beban Ganda, Peran, Dukungan.

Abstract

This research aimed to determine and describe the double role of career women. This research was conducted at PT. PJB UP Paiton using qualitative approach. Double burden experienced by career women started when they chose to participate in public domain, and the decisions must be accompanied by husband support. The roles of women nowadays are no longer associated only with women nature, i.e. pregnancy, childbirth, breastfeeding, and menstruation or only the domestic sector. Instead, this has been evolved in such a way that women are able to participate in all aspects of community life. From this, the role of women in running their role as career women and housewives can be adopted using the theory of dual role, theory of the field life concerning (1) the field of family life, (2) economic life, (3) social life, (4) field of religious life. From the above theory, it is proposed that the role of women is closely related with the cultural value system of society in a particular time and place, and the role of women can be seen from the four fields. However, women in running their roles as career women and housewives lead to difficulty in time management between household work and office work.

Keywords: Double Burden, Role, Support

[1] Adi Ismanto, Mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember

[2] Elly Suhartini, Dosen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Pendahuluan

Pekerjaan merupakan hak dasar manusia yang keberadaannya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa pekerjaan manusia mustahil dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, apalagi untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Menurut Djumhana (dalam Baswir 2003:24) secara sistematis fungsi penting pekerjaan dari kehidupan seseorang dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. *Kedua*, fungsi status. Artinya seseorang yang memiliki pekerjaan akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak mempunyai pekerjaan.

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan, sebagai istri, ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu rumah tangga (terutama masa depan anak-anak/generasi penerus).

Tekanan ekonomi yang tinggi menyebabkan banyak perempuan yang masuk ke dalam ranah publik untuk bekerja. Oleh karena itu, tak jarang, perempuan harus memikul beban ganda yaitu di sektor domestik dan di sektor publik. Dalam keluarga miskin, peran ganda perempuan ini sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Budiman (1985: 2) mengungkapkan bahwa, “pembagian kerja secara seksual ini berhubungan dengan adanya anggapan tentang perbedaan psikologis antara perempuan dan laki-laki”. Hal ini berhubungan dengan dengan teori *nature* dan *nurture*. Teori *nature* memandang perbedaan psikologis antara perempuan dan laki-laki disebabkan oleh faktor-faktor biologis kedua jenis kelamin tersebut. Sedangkan teori *nurture* beranggapan bahwa perbedaan tercipta melalui proses belajar dari lingkungan.

Dengan makin meningkatnya isteri yang berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, ternyata memunculkan pandangan yang positif dimana masyarakat modern memandang hal tersebut sebagai sesuatu yang lumrah dan tidak asing lagi. Banyak kondisi yang mendorong para isteri untuk meninggalkan tempatnya yang biasa dan kemudian melakukan sesuatu yang berguna demi memperbaiki sekaligus meningkatkan keadaan hidupnya serta keluarganya.

Keadaan dimana perempuan (isteri) yang bekerja di luar rumah ini nampaknya sudah menjadi sesuatu yang umum. Isteri tidak hanya berperan di dalam

rumah saja, artinya perempuan tidak lagi semata-mata dituntut untuk mengurus rumah tangga, membesarkan anak, dan mengurus suami, perempuan boleh memasuki bidang yang seharusnya untuk laki-laki yaitu sektor publik tetapi perempuan harus tetap mengemban tugas atau mempertahankan kodrat keperempuannya seperti hamil, melahirkan, dan menyusui serta kewajiban-kewajibannya dalam mengurus rumah tangga. Jadi, walaupun perempuan (isteri) bekerja di luar rumah dan memiliki karir sendiri, perempuan tetap harus menjalankan tugas-tugas alamiahnya.

Kerangka Teori

Teori tentang peran ganda perempuan dapat juga mengacu pada teori Koentjaraningrat dalam Nirbhita (1997:32), yaitu; “teori lapangan kehidupan yang menyangkut (1) lapangan kehidupan kekeluargaan, (2) kehidupan ekonomi, (3) kehidupan sosial, (4) lapangan kehidupan keagamaan”. Dari teori di atas dikemukakan bahwa peranan perempuan erat kaitannya dengan nilai sistem budaya masyarakat dalam waktu dan tempat tertentu serta peranan perempuan dapat dilihat dari empat lapangan tersebut. Kemudian menurut Gunarsa (2000:253-254) wanita sebagai anggota keluarga berperan ganda:

1. Wanita sebagai anggota keluarga : memberi inspirasi tentang gambaran arti hidup dan peranannya sebagai wanita dalam menentukan nilai-nilai yang akan menjadi tujuan yang mewarnai hidup sehari-hari dan keluarga.
2. Wanita sebagai isteri : membantu suami dalam menentukan nilai-nilai yang akan menjadi tujuan hidup yang mewarnai hidup sehari-hari dan keluarga.
3. Wanita sebagai pencari nafkah
Wanita untuk kepuasan diri bisa menunjukkan kemampuannya dengan bekerja. Wanita yang berambisi tinggi, sudah menikah bisa juga tetap mengjar karir. Dalam kenyataannya ada wanita yang perlu bekerja di luar atau di dalam rumah untuk meringankan beban suami atau untuk mengamalkan kemampuannya setelah mempelajari sesuatu yang memberi kepuasan tersendiri, sambil menambah penghasilan keluarga.
4. Wanita sebagai ibu rumah tangga
5. Wanita sebagai ibu dari anak
6. Wanita sebagai wanita karir yang berkeluarga, menjadi isteri dan ibu : perlu memiliki perangkat urutan peran dalam kemajemukan perannya agar dapat mengatasi konflik yang mungkin akan

dihadapinya bila pada saat yang sama dituntut melaksanakan beberapa peran. Wanita dalam mengemban peran dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga, turut berperan membentuk hari depan dengan kesadaran penuh kemanusiaan dan sifat hakikinya.

Dengan isteri yang bekerja, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu dari sisi ekonomi isteri yang bekerja dapat meningkatkan penghasilan keluarga karena kadang-kadang isteri juga ikut andil dalam membayar pengeluaran-pengeluaran keluarga. Mungkin suami menangani lima puluh persen dan isteri menangani lima puluh persen. Jadi penghasilan suami dan isteri adalah milik bersama dan digunakan untuk kepentingan keluarga. Untuk itu suatu rumah tangga yang isterinya bekerja menganggap dua penghasilan lebih baik dari pada satu penghasilan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Basrowi, 2008:1), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa catatan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan di PT.PJB UP PAITON dengan penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive* menurut Sugiono (2004 : 52) yaitu “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi atau pengamatan adalah deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti (Marshall dan Rossman, 1989:79 dalam Suyanto, 2006:172), wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan satu tujuan (Marshall, 1989:82 dalam Suyanto, 2006:172)., serta studi dokumentasi seperti literatur, dokumen-dokumen yang resmi dan sebagainya. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu (Moleong, 2004:330).

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, karena lebih menekankan terhadap terperinci uraian dan penafsiran data yang berkaitan dengan masalah yang dituju dalam penelitian. Dalam hal ini Moleong (2000:6) menyatakan bahwa “deskriptif adalah suatu analisa yang menggambarkan keadaan objek penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Dengan

demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan fenomena di lapangan.

Peran Ganda Wanita Karir

Perempuan menjadi ibu berarti secara langsung juga sebagai ibu rumah tangga. Secara alamiah perempuan memang berperan sebagai ibu dari anak-anak yang di lahirkannya disamping menjadi pendamping suami. Peran sebagai ibu rumah tangga telah memposisikan perempuan sebagai orang yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab melahirkan anak, menjaga rumah dan taat kepada suami. Implikasi dari posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga secara ekonomis perempuan atau istri selalu tergantung pada suami (Saptari dan Holzner, 1997).

Seringkali dikatakan bahwa peran perempuan erat kaitannya dengan kewajiban biologisnya yakni mengandung dan melahirkan anak. Sehingga sejak dari masa kecil pun anak perempuan dididik untuk perannya kelak sebagai ibu dan pengurus rumah tangga (Suryochondro,1984). Hal tersebut tidak lepas dari adanya pembakuan peran gender sejak kecil . Anak laki-laki diminta membantu orang tua dalam hal tertentu saja, bahkan sering kali diberi kebebasan untuk bermain tidak dibebani tanggung jawab tertentu . Anak perempuan sebaliknya diberi tanggung jawab untuk membantu pekerjaan yang menyangkut pekerjaan rumah (membersihkan rumah, mencuci, memasak) dan menjaga adik. Hal-hal semacam ini secara tidak sengaja telah mengarahkan anak laki-laki berbeda perannya dengan anak perempuan. Melihat fenomena tersebut, anak perempuan sengaja atau tidak sengaja memang telah dipersiapkan sebagai ibu rumah tangga, mengurus rumah, suami dan anak. Sedangkan anak laki-laki sebaliknya, anak laki-laki dipersiapkan sebagai kepala keluarga yang berkewajiban bekerja mencari nafkah.

Peran isteri sangat dibutuhkan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Seorang perempuan mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangga. Kontribusi tersebut salah satunya adalah adanya upaya perempuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu dengan menjadi wanita karir. Suamipun juga harus bekerja sama dan mendukung apa yang menjadi pilihan isterinya dan seorang isteripun tidak lupa tugas utama mereka menjadi ibu rumah tangga.

Wanita yang memiliki kemampuan membutuhkan aktualisasi yang cukup untuk menambah dan menumbuhkan kreatifitasnya. Salah satu wadah untuk menunjang kreatifitas wanita adalah dunia kerja, dimana karir dan kesempatan untuk mengasah kemampuan secara langsung dan nyata ada di dalamnya. Dunia kerja memiliki sudut pandang yang sangat luas

tergantung bagaimana seseorang memandang apakah sebagai tempat untuk mencari nafkah, mengejar karir, aktualisasi diri, dll.

Wanita karir mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah. Hal ini dikarenakan wanita yang masuk dalam dunia kerja akan menghadapi berbagai tugas dan persoalan sehingga mereka akan mengalami kesulitan membagi waktu.

Terkait dengan beban ganda wanita karir yang kesulitan membagi waktu kantor dan rumah tangga, salah satunya adalah kelebihan beban kerja. Artinya seorang wanita karir mengalami kesulitan jika banyaknya waktu kantor dan waktu di rumah tidak seimbang, sehingga tugas yang dilaksanakannya akan menjadi beban dalam hidupnya. Kondisi yang sangat mendukung terjadinya beban ganda pada wanita karir apabila tugas yang dikerjakan dipandang sebagai salah satu beban dan tidak cukup waktu untuk menyelesaikannya. Tekanan bukan hanya beban tetapi lebih mengarah pada tekanan fisik dan psikis.

Warga masyarakat yang berada di suatu wilayah pasti memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam masyarakatnya. Seorang isteri sebagai anggota dari masyarakat memang tidak begitu saja meninggalkan berbagai kegiatan kemasyarakatan yang ada meskipun beban yang dipikul berat, yaitu sebagai pendamping suami, ibu rumah tangga, dan bekerja diluar rumah. Tetapi mereka juga tidak meninggalkan kegiatan kemasyarakatannya agar tidak dikucilkan. Dalam hal ini peranan isteri khususnya yang bekerja di PT. PJB UP PAITON sebagai anggota dalam masyarakat sebagian besar yaitu menghadiri kegiatan arisan dan kegiatan keagamaan.

Dengan adanya kegiatan arisan dapat mempererat tali persaudaraan apabila mereka sedang membutuhkan bantuan mereka dapat saling membantu. Sebagai seorang isteri harus aktif dalam kegiatan dalam masyarakat seperti mengikuti acara arisan dan kegiatan keagamaan.

Tidak setiap orang baru di sebuah wilayah akan mau untuk memperkenalkan diri dan keluarganya ke setiap rumah disebuah Rukun Tetangga. Jadi cara yang paling efektif adalah dengan bergabung dalam sebuah wadah arisan ibu-ibu RT setempat. Dengan bergabung di arisan tersebut, secara tidak langsung sudah dikenal dan dipromosikan gratis, sebagai warga baru yang pro aktif. Selanjutnya dengan ikut arisan tersebut memperluas

jaringan, baik dari sisi keterampilan, pemasaran maupun relasi baru.

Kegiatan keagamaan yang dijalankan dapat membina keluarga agar bisa mengatasi masalah keluarga dan dapat memperkuat keyakinan dalam beribadah dan dapat mengajarkan anak-anak mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dalam hal ini tugas seorang wanita jauh lebih berat dari pada tugas laki-laki jika dilihat dari banyaknya waktu yang mereka butuhkan. Oleh karena itu dukungan dari suami juga sangat diperlukan agar isteri lebih giat dan tidak patah semangat dalam mengembangkan karirnya.

Kegiatan keagamaan yang banyak diikuti oleh perempuan khususnya yang bertempat tinggal di daerah paiton yakni kegiatan Manaqib yang diselenggarakan setiap Sabtu malam. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan mendapatkan ketenangan baik dalam rumah tangga maupun menyangkut pribadi. Kegiatan Manaqib berlangsung cukup lama mulai jam 21:00 sampai jam 01:00 WIB.

Dari uraian tersebut di atas dapat kita lihat bahwa beban wanita sebagai ibu rumah tangga serta sebagai wanita karir sangatlah berat. Beban kerja dari kantor sudah menyita banyak waktu seorang wanita, banyak menyita waktu dengan anak, menyita waktu dengan suami dan juga waktu dengan masyarakat sekitar. Akan tetapi yang paling penting adalah pengertian dan dukungan dari suami.

Kesimpulan

Peran ganda wanita menuntut keikutsertaannya dalam proses pengambilan keputusan, tidak hanya di sektor domestik saja tetapi juga masuk ke ranah publik. Wanita bahkan merasa butuh diyakinkan bahwa mereka sanggup menjalankan berbagai profesinya di luar rumah sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang baik. Dengan berkiprah diberbagai lapangan kehidupan tersebut, tentunya merupakan kesempatan bagi kaum wanita untuk mengambil peran sosialnya lebih luas, mulai dari aktifitas dalam lingkup terkecil, misalnya di lingkungan RT hingga lingkup kerja professional seperti arisan, dan kegiatan keagamaan.

Saran

Perlu ditanamkan baik pada pola pikir laki-laki maupun perempuan itu sendiri bahwa diperlukan kesadaran diri antara keduanya dalam membina keluarga yang baik sehingga tidak perlu terjadi adanya penguasa dan yang dikuasai. Keinginan untuk membangun keluarga yang sejahtera diperlukan dukungan dan kerja sama antara suami dan isteri. Kerjasama tersebut dapat berupa saling pengertian, saling mengakui dan menghargai status dan keberadaan antara keduanya.

Sehingga kerja sama yang saling menguntungkan tersebut dapat menempatkan keduanya pada posisi yang tidak berat sebelah. Untuk PT. PJB UP PAITON perlu adanya dukungan lebih kepada karyawan perempuan khususnya karyawan perempuan yang sudah berkeluarga. Pihak perusahaan dianjurkan untuk membangun TPA (Tempat Penitipan Anak) untuk membantu meringankan beban karyawan perempuan yang mempunyai balita.

Daftar Pustaka

- Basrowi dan Sukidin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Baswir, Revrison. 2003. *Pembangunan Tanpa Perasaan (Evaluasi Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya)*. Jakarta: Elsam.
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gunarsa, Ny Singgih D. 2000. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Moleong J, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Suryochondro, Sukanti. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Nirbhita, Widyayantini. 1997. *Pekerjaan Wanita dan Keharmonisan Rumah Tangga*. Jember: Skripsi FISIP Unej.
- Saptari, Ratna. & Holzner, Brigitte. 1997. *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 1996. *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Press.